



UPAYA GURU MEMOTIVASI SISWA PADA PEMBELAJARAN PERMAINAN SEPAKBOLA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUNGAI LIMPAH SIBREH, ACEH BESAR

Erwin Saputra, Said Darnius, Masri

Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh 23111

ABSTRAK

Permainan sepakbola merupakan salah satu dari materi pembelajaran pendidikan jasmani yang berada dalam ruang lingkup mata pelajaran permainan bola besar yakni pembelajaran cabang olahraga beregu. Olahraga permainan bola besar ini sangat membutuhkan keterampilan dasar, kerjasama tim, dan pengetahuan yang cukup untuk bisa memainkan permainan sepakbola, selain itu kemauan atau minat dalam memainkan permainan ini sangat mendukung berlangsungnya tingkat kemampuan permainannya, maka motivasi merupakan aspek terpenting dalam proses belajar dan mengajar memainkan sepakbola., Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dan sekolah dalam memotivasi siswa belajar permainan sepakbola pada MIN sungai limpah sibreh. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *propusive sample* atau sampel bertujuan yakni siswa putra kelas 4 (empat), kelas 5 (lima) dan kelas 6 (enam) yang berjumlah 27 orang siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan menggunakan Angket sebagai instrumen kunci dan lembar observasi serta wawancara sebagai instrumen pendukung. Hasil analisis penelitian diketahui peranan guru dalam mengajar, memfasilitasi sarana permainan sepakbola serta meningkatkan Motivasi Siswa Terhadap Permainan Sepakbola pada MIN sungai limpah menggambarkan masih banyak kendala yang harus di optimalkan dan dipertimbangkan hal ini untuk meningkatkan potensi siswa khususnya pada pelajaran permainan sepakbola. Motivasi siswa yang di upayakan oleh guru pendidikan jasmani pada MIN Sungai Limpah sudah menunjukkan hasil yang baik dilihat dari upaya sekolah yang memfasilitasi pembelajaran khususnya permainan sepakbola serta upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran permainan sepakbola untuk meningkatkan potensi siswa.

Kata Kunci : Motivasi, Sepakbola

PENDAHULUAN

Guru merupakan fasilitator dalam proses belajar mengajar di sekolah, pada hakikatnya seorang guru harus mempunyai kinerja yang baik sehingga dalam melaksanakan proses belajar mengajar akan menjadi lancar dan anak didik akan mendapatkan kemudahan dalam menerima pelajaran sehingga hasil dari proses belajar mengajar menjadi optimal. Guru pendidikan jasmani adalah seseorang yang menjalankan proses pendidikan yang menyeluruh baik itu di bidang kesegaran, kesehatan dan kegiatan berolahraga.

Kegiatan olahraga pada dasarnya adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas bergerak untuk mencari kesenangan atau usaha dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah. Seperti diketahui olahraga pada saat ini merupakan suatu upaya yang diakui yang dapat meningkatkan kemampuan fisik dan meningkatkan derajat kesehatan.



Permainan sepakbola adalah salah satu dari materi pembelajaran pendidikan jasmani yang berada dalam ruang lingkup mata pelajaran permainan bola besar yakni pembelajaran cabang olahraga beregu. Olahraga permainan bola besar ini sangat membutuhkan keterampilan dasar, kerjasama tim, dan pengetahuan yang cukup untuk bisa memainkan permainan sepakbola, selain itu kemauan atau minat dalam memainkan permainan ini sangat mendukung berlangsungnya tingkat kemampuan permainannya, maka motivasi merupakan aspek terpenting dalam proses belajar dan mengajar memainkan sepakbola. Menurut Sardiman (2008:73): “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Seseorang memiliki dorongan dalam belajar karena adanya motivasi yang mendasarinya, baik itu motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. “Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu” (Sardiman, 2008:89). Sedangkan “Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar” (Sardiman, 2008:90).

Upaya seorang guru pendidikan jasmani dalam meningkatkan motivasi siswa belajar permainan sepakbola banyak mengalami beberapa kendala padahal belajar untuk siswa merupakan hal yang paling utama, menurut Slameto, (2003:2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. Jadi lingkungan yang memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai merupakan proses dari tujuan belajar namun tututan guru sebagai fasilitator pendidikan terus berupaya mengembangkan proses pendidikan tercapai sesuai tujuan yang ada.

Untuk bermain bola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepakbola adalah Menendang (*kicking*), Menghentikan atau Mengontrol (*stopping*), Menggiring (*dribbling*), Menyundul (*heading*), Merampas (*tacling*), Lemparan Kedalam (*throw – in*) dan Menjaga Gawang (*Goal Keeping*). Dibawah ini akan dijelaskan beberapa teknik Menendang, Menghentikan, dan Menggiring bola dalam permainan Sepakbola.

Seperti yang terjadi saat ini pada Madrasah Ibtidayah Negeri Sungai Limpah Sibreh Aceh Besar, dari hasil dari observasi sementara yang dilakukan penulis untuk fasilitas pembelajaran sepakbola masih mengalami sarana dan prasarana yang kurang memadai dimana diketahui Min Sungai Limpah Sibreh tidak mempunyai lapangan dan gawang sepakbola namun proses belajar permainan sepakbola terus berlangsung dimana halaman sekolah dimodifikasikan menjadi lapangan permainan sepakbola namun berdasarkan kurikulum standar isi 2006 dari standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk pembelajaran bola besar khususnya sepakbola di Madrasah Ibtidayah Sungai Limpah sudah diajarkan dimana siswa belajar permainan sepakbola pada jam pembelajaran pendidikan jasmani disaat materi tentang permainan bola besar.

KERANGKA PEMIKIRAN

Pengertian Motivasi Belajar

Kata “Motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Donald (1959) yang dikutip Sardiman (2008:73): “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Motivasi dapat juga dikatakan



serangkaian untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga orang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Sesuai pernyataan Sardiman (2008:75): "Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dalam diri seseorang".

Jenis-Jenis Motivasi

Ada dua jenis motivasi menurut Sardiman (2008:89-90): "Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik".

1. Motivasi Intrinsik menurut Sardiman (2008:89) "Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu". Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai yang terkandung dalam suatu perbuatan kegiatan itu sendiri. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu.
2. Motivasi Ekstrinsik menurut Sardiman (2008:90) "Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar" (Sardiman, 2008:90). sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok pagi akan ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya, jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung berdenyut dengan esensi apa yang dilakukannya itu.

Pengertian Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga Negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Amir (2006:2) mengatakan: "Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasi potensi-potensi aktivitas manusia, berupa sikap, tindak, dan karya yang diberi bentuk, isi dan arah untuk menuju kebulatan kepribadian sesuai dengan cita-cita kemanusiaan". Suherman (2001:7) mengatakan: "Pendidikan jasmani bagian dari program pendidikan umum yang memberi kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan gerak dan pendidikan melalui gerak, dan harus dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan definisi tersebut".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis memilih pendekatan deskriptis. Mardalis (2006:26) mengatakan: "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada" dan jenis metode deskriptif yang digunakan adalah metode survei. "Metode survei mempunyai penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala atau kendala-kendala yang ada dalam mencari keterangan secara faktual" (Nazir, 2005:56).



Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. (Arikunto 2006:130). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan murid di MIN Sungai Limpah, Sibreh, Aceh Besar yang berjumlah 120 siswa. Mengingat populasi siswa di Sekolah terlalu besar, maka penulis mengambil sampel dengan teknik *purposive sample* atau sampel bertujuan. Arikunto (2006:139): "Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek di dasarkan dengan adanya tujuan tertentu". Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa putra kelas 4 (empat), kelas 5 (lima) dan kelas 6 (enam) yang berjumlah 27 orang siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Data adalah komponen terpenting sebagai penentu terhadap berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Oleh sebab itu metode pengumpulan data harus dilakukan seteliti dan secermat mungkin. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan observasi dan wawancara (*interview*) sebagai instrument pendukung, dan angket (*Koesioner*) sebagai Instrumen kunci.

Angket (*Koesioner*)

Dalam penelitian ini menggunakan *koesioner* atau angket yang diisi oleh responden (*atlit*) di tempat penelitian. Arikunto (2006:151) "*Koesioner* atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui". Sedangkan Margono (2003:161) mengatakan "*Koesioner* suatu alat pengambilan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden". Penelitian ini menggunakan *koesioner* berstruktur. Margono (2003:168) "*Koesioner* berstruktur juga *koesioner* tertutup, berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternative jawaban yang disediakan".

Wawancara (*Interview*)

Menurut Margono (2000:159) bahwa "*Interview* adalah alat pengumpul dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi". Untuk melakukan *interview* dengan responden terlebih dahulu peneliti membuat pertanyaan pembimbing atau disebut juga *guided interview* yang dapat membuat wawancara berjalan dengan lancar dan mengarah pada tujuan penelitian. Arikunto (2006:156) mengatakan bahwa : "*Guided interview* adalah wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci".

Observasi

Menurut Arikunto (2006:157), "Observasi adalah pengamatan secara langsung ". Sedangkan Notoatmodjo mengatakan Observasi adalah sebagai perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan (Sandjaja 2006:141). Rangsangan tadi setelah mengenai indra menimbulkan kesadaran untuk melakukan pengamatan. Selanjutnya menurut Margono (2000 : 158) mengatakan bahwa : " Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian". Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi dengan tujuan untuk melihat secara langsung objek yang diteliti



Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode statistik sederhana yaitu teknik persentase.

Adapun rumus persentase menurut Sudijino (2006:43) adalah:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Frekuensi jawaban responden

n = Jumlah frekuensi/banyaknya responden

Peneliti membuat tabel penyajian data untuk mencari persentase dan frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang di pilih oleh responden (siswa) pada pertanyaan-pertanyaan angket. Setelah data diperoleh dari hasil analisis data kemudian penulis menafsirkan setiap butir jawaban responden dengan menggunakan bilangan terbesar ke bilangan yang terkecil. Seperti yang dikemukakan oleh Hadi (2001:60) bahwa:

100%	=	Dikatakan Seluruhnya
80% > 99%	=	Dikatakan Pada umumnya
60% > 79%	=	Dikatakan Sebagian besar
50% > 59%	=	Dikatakan Lebih dari setengah
40% > 49%	=	Dikatakan kurang dari setengah
20% > 39%	=	Dikatakan Sebagian kecil
0% > 19%	=	Dikatakan Sedikit sekali

HASIL PENELITIAN

1. Motivasi siswa yang di upayakan oleh guru pendidikan jasmani pada MIN Sungai Limpah menunjukkan 96% jawaban siswa menyatakan siswa merasa senang pembelajaran sepakbola yang diajarkan di sekolahnya hal ini dilihat dari upaya sekolah yang memfasilitasi pembelajaran khususnya permainan sepakbola namun masih banyak kendala yang harus di optimalkan dan dipertimbangkan hal ini untuk meningkatkan potensi siswa khususnya pada pelajaran permainan sepakbola.
2. Berdasarkan dari hasil penelitian tentang peranan guru dalam mengajar permainan sepakbola diketahui, guru pernah mengajarkan:
 - a. Tehnik-tehnik dalam permainan sepakbola (81% jawaban siswa)
 - b. Latihan fisik untuk aktifitas permainan sepakbola (67% jawaban siswa)
 - c. Mengatur strategi dalam permainan sepakbola (74% jawaban siswa)
 - d. Memberikan dukungan mental untuk bermain sepakbola (78% jawaban siswa).
3. Hasil penelitian tentang fasilitas sarana permainan sepakbola pada MIN Sungai Limpah diketahui:
 - a. Sekolah memberikan fasilitas lapangan permainan sepakbola(81% jawaban siswa) dan hasil observasi menunjukkan lapangan sepakbola belum sepenuhnya memadai karena sangat jauh dari sekolah.
 - b. Sekolah memberikan fasilitas bola untuk permainan sepakbola (74% jawaban siswa) dari hasil observasi sekolah dan hasil wawancara dengan kepala sekolah memiliki dua buah bola yang masih layak digunakan.



- c. Namun guru tidak pernah mengajarkan permainan olahraga menggunakan media bantu berupa gambar atau video (81% jawaban siswa) seperti yang diketahui sekolah MIN sungai limpah tidak memiliki infokus atau alat-alat digital lainnya.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Menindaklanjuti hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini dapat dibahas lebih lanjut dalam uraian di bawah ini: Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru penjaskes pernah mengajarkan tehnik-tehnik permainan sepakbola, meningkatkan latihan fisik siswa mengajarkan strategi permainan sepakbola serta mendukung mental siswa untuk bermain sepakbola. Disamping itu guru penjaskes juga berupaya untuk menggunakan lapangan sepakbola di Lam tanjong atau Luthu lamweu untuk mendukung minat siswa belajar sepak bola. Sepak bola adalah permainan yang sangat populer, karena permainan sepakbola sering dilakukan oleh anak-anak, orang dewasa maupun orang tua. Saat ini perkembangan permainan sepakbola sangat pesat sekali, hal ini ditandai dengan banyaknya sekolah-sekolah sepakbola (SSB) yang didirikan.

Permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang memerlukan dasar kerjasama antar sesama anggota regu, sebagai salah satu ciri khas dari permainan sepakbola. Sehingga dalam permainan sepakbola masing-masing regu atau kesebelasan berusaha menguasai bola, memasukan bola kedalam gawang lawan sebanyak mungkin, dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola. Untuk bisa bermain sepak bola dengan baik -teknik dasar sepakbola. Untuk bermain bola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik, pemain yang memiliki teknik dasar yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula.

Teknik-teknik dasar dalam permainan sepakbola ada beberapamacam, seperti stop ball (menghentikan bola), shooting (menendang bola ke gawang), passing (mengumpan), heading (menyundul bola), dan dribbling (menggiring bola). Khusus dalam teknik dribbling (menggiring bola) pemain harus menguasai teknik tersebut dengan baik, karena teknik dribbling sangat berpengaruh terhadap permainan para pemain sepakbola. Kecepatan adalah kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan secara berurutan-urutan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya atau kemampuan yang sesingkat-singkatnya.

Oleh karena itu agar siswa MIN Sungai Limpah memiliki tim sepak bola yang kuat ada lima hal yang harus dilakukan yaitu:

- a. Siswa harus memiliki keunggulan fisik, yang meliputi ketahanan (endurance), kekuatan (strength) dan kecepatan (speed). Ketahanan berarti kita kuat bermain selama waktu yang cukup panjang tanpa tersengal-sengal alias kehabisan nafas (ketahanan aerobik) ataupun ngilu-ngilu (ketahanan otot). Kekuatan berarti otot-otot tubuh kita cukup kuat untuk menendang dengan keras, melempar bola cukup jauh, melakukan body charge dengan kuat, dan sebagainya. Adapun kecepatan bermakna kita bisa berlari dengan cepat (sprint) baik ketika membawa bola ataupun ketika tidak membawa bola
- b. Siswa memiliki ketrampilan (skill). Skill disini terutama adalah fundamen (teknik-teknik dasar) sepakbola, yang meliputi mengumpan dan menerima (passing and receiving), menendang (shooting), mengontrol bola dengan berbagai anggota badan, melindungi bola, dan menggiring (dribbling).



- c. Siswa harus memahami dan menanamkan kerjasama (teamwork). Sebuah tim akan bermain dengan baik jika semua pemain saling bekerjasama dengan jalinan komunikasi yang baik. Tidak ada yang egois. Semuanya bermain untuk tim.
- d. Siswa harus menguasai taktik dan strategi yang baik. Jika dua tim sama-sama memiliki materi pemain yang kuat fisiknya, terampil mengolah bola, dan bisa bekerjasama, maka faktor strategi dan taktik akan menentukan tim mana yang akan menang. Tim yang bermain dengan strategi dan taktik yang lebih cerdas pastilah yang akan menang.
- e. Siswa harus memiliki mental yang positif. Semua pemain harus memiliki kepercayaan diri, optimisme, semangat, jujur dan sportif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Motivasi siswa yang di upayakan oleh guru pendidikan jasmani pada MIN Sungai Limpah menunjukkan 96% jawaban siswa menyatakan siswa merasa senang pembelajaran sepakbola yang diajarkan di sekolahnya hal ini dilihat dari upaya sekolah yang memfasilitasi pembelajaran khususnya permainan sepakbola namun masih banyak kendala yang harus di optimalkan dan dipertimbangkan hal ini untuk meningkatkan potensi siswa khususnya pada permainan sepakbola.
2. Berdasarkan dari hasil penelitian tentang peranan guru dalam mengajar permainan sepakbola diketahui, guru pernah mengajarkan:
 - a. Teknik-teknik dalam permainan sepakbola (81% jawaban siswa)
 - b. Latihan fisik untuk aktifitas permainan sepakbola (67% jawaban siswa)
 - c. Mengatur strategi dalam permainan sepakbola (74% jawaban siswa)
 - d. Memberikan dukungan mental untuk bermain sepakbola (78% jawaban siswa).
3. Hasil penelitian tentang fasilitas sarana permainan sepakbola pada MIN Sungai Limpah diketahui:
 - a. Sekolah memberikan fasilitas lapangan permainan sepakbola (81% jawaban siswa) dan hasil observasi menunjukkan lapangan sepakbola belum sepenuhnya memadai karena sangat jauh dari sekolah.
 - b. Sekolah memberikan fasilitas bola untuk permainan sepakbola (74% jawaban siswa) dari hasil observasi sekolah dan hasil wawancara dengan kepala sekolah memiliki dua buah bola yang masih layak digunakan.
 - c. Namun guru tidak pernah mengajarkan permainan olahraga menggunakan media bantu berupa gambar atau video (81% jawaban siswa) seperti yang diketahui sekolah MIN sungai limpah tidak memiliki infokus atau alat-alat digital lainnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru pendidikan jasmani dalam mengembangkan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.
2. Diharapkan kepada guru pendidikan Jasmani agar dapat lebih memotivasi siswa agar proses belajar dapat berlangsung dengan baik.
3. Diharapkan kepada kepala sekolah agar dapat lebih memperhatikan kondisi sarana dan prasarana yang tidak lengkap agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Amir, N. 2006. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Konsep dan Praktik*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Hadi, S. 2001. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sardiman, A. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudijino, A. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suherman, A. 2001. *Menuju Perkembangan Menyeluruh*. Jakarta: Depdiknas